



Department of Digital Business

**Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)**

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 1 (2026) pp: 7741-7750

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

---

## Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan dengan Umur Perusahaan sebagai Pemoderasi

Chandra Ardiansyah, Napisah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

[ardichandra732@gmail.com](mailto:ardichandra732@gmail.com), [dosen02500@unpam.ac.id](mailto:dosen02500@unpam.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan (*Tobins Q*) pada perusahaan sektor industri yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2020 – 2024, dengan variabel independen yaitu komite audit, kualitas audit dan struktur modal dengan umur perusahaan sebagai variabel pemoderasi. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Pada tahun penelitian, 2024, terdapat 65 perusahaan industri yang terdaftar. Penentuan sampel dari populasi sebanyak 65 perusahaan dengan metode purposive sampling menjadi 34 sampel setelah mengeluarkan data outlier perusahaan. Alat yang digunakan untuk menganalisis data adalah microsoft office excel 2016, dan digunakan untuk menganalisa melalui pendekatan metode analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program software EViews 12. Hasil penelitian menunjukkan dari tujuh hipotesis yang di usulkan pada penelitian ini. (1) Komite Audit, Kualitas Audit, dan Struktur Modal secara simultan (Bersama-sama) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. (2) secara parsial bahwa Komite Audit (KA) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. (3) secara parsial bahwa Kualitas Audit (AQMS) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. (4) secara parsial bahwa Struktur Modal (SM) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. (5) bahwa Umur Perusahaan tidak memoderasi hubungan antara Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan. (6) bahwa Umur Perusahaan tidak dapat memoderasi hubungan antara Kualitas Audit terhadap Nilai Perusahaan. (7) bahwa Umur Perusahaan memoderasi hubungan antara Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan.

*Kata kunci:* Komite Audit, Kualitas Audit, Struktur Modal, Nilai Perusahaan, Umur Perusahaan

### 1. Latar Belakang

Globalisasi dan dinamika ekonomi global telah menempatkan sektor industri pada tingkat persaingan yang semakin kompetitif, di mana perusahaan dituntut untuk mengoptimalkan pengelolaan aset dan kewajiban guna mempertahankan eksistensi (Satria & Widyawati, 2023). Dalam lanskap bisnis ini, nilai perusahaan menjadi parameter krusial karena merepresentasikan persepsi pasar terhadap kesehatan finansial dan prospek pertumbuhan di masa depan. Nilai perusahaan yang tinggi memberikan sinyal positif bagi investor mengenai efisiensi manajemen dan potensi imbal hasil yang menjanjikan (Hidayat & Khotimah, 2022).

Namun, fenomena pada sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024 menunjukkan fluktuasi yang anomali. Meskipun pemerintah dan otoritas moneter telah menerapkan kebijakan akomodatif, harga saham beberapa emiten manufaktur utama justru mengalami volatilitas tajam. Sebagai contoh, PT Astra International Tbk (ASII) mengalami penurunan nilai pasar yang signifikan meskipun mempertahankan dominasi pasar yang besar. Penurunan ini dipicu oleh faktor eksternal seperti penurunan daya beli konsumen dan pengetatan pembiayaan kendaraan, yang kemudian memengaruhi sentimen investor terhadap nilai jangka panjang perusahaan. Hal ini mempertegas bahwa fundamental yang kuat saja tidak cukup; mekanisme pengawasan dan struktur pendanaan yang transparan sangat diperlukan untuk menjaga kepercayaan pasar di tengah ketidakpastian ekonomi.

Ketidakpastian nilai pasar tersebut memicu perdebatan mengenai faktor-faktor yang memengaruhinya. Secara teoritis, keberadaan komite audit dan kualitas audit yang tinggi seharusnya menjadi alat pengawasan (monitoring) yang efektif untuk mengurangi konflik agensi dan meningkatkan kredibilitas laporan keuangan (Laksana & Handayani, 2022). Begitu pula dengan struktur modal, penggunaan utang yang optimal dianggap mampu

---

Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan dengan Umur Perusahaan sebagai Pemoderasi

memberikan sinyal positif mengenai keberanian manajemen dalam melakukan ekspansi (Mahanani & Kartika, 2022). Akan tetapi, penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten (research gap). Penelitian Saragih & Tampubolon (2023) serta Holly et al. (2023) menemukan pengaruh positif variabel-variabel tersebut terhadap nilai perusahaan, sementara Setiawati & Wijaya (2022) serta Firdarini (2023) justru tidak menemukan hubungan yang signifikan secara statistik.

Perbedaan hasil penelitian ini mengindikasikan adanya faktor lain yang memperlemah atau memperkuat hubungan tersebut. Peneliti mengajukan umur perusahaan sebagai variabel moderasi. Perusahaan yang telah lama berdiri cenderung memiliki reputasi yang lebih mapan, sistem internal yang lebih stabil, dan tingkat kepercayaan publik yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan baru (Mulyani & Maulidya, 2021). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali pengaruh komite audit, kualitas audit, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan umur perusahaan sebagai variabel pemoderasi pada sektor industri di BEI periode 2020–2024. Kebaruan ini diharapkan mampu memberikan penjelasan komprehensif mengenai bagaimana karakteristik kematangan perusahaan dapat memediasi efektivitas tata kelola dan kebijakan keuangan dalam meningkatkan nilai pasar.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif untuk menguji hubungan kausalitas dan pengaruh antar variabel (Sugiyono, 2024). Desain ini dipilih untuk mengidentifikasi sejauh mana variabel independen yang terdiri dari Komite Audit (X1), Kualitas Audit (X2), dan Struktur Modal (X3) memengaruhi Nilai Perusahaan (Y) dengan Umur Perusahaan (Z) sebagai variabel moderasi. Dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari website resmi Bursa Efek Indonesia dan perusahaan sektor perindustrian [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### Populasi dan Sample

Objek penelitian difokuskan pada perusahaan sektor perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria tertentu untuk memastikan data yang diperoleh relevan dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria pemilihan sample : (1) perusahaan sektor perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2020-2024; (2) perusahaan sektor perindustrian yang memiliki umur IPO lebih dari 5 tahun; (3) perusahaan perindustrian yang menyediakan laporan keuangan secara lengkap selama tahun 2020-2024.

### Operasional Variabel

Nilai Perusahaan (Y) merupakan pandangan investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan menjadi bagian yang sangat penting yang harus lebih diperhatikan lagi oleh manajemen perusahaan karena nilai perusahaan merupakan salah satu cerminan untuk melihat keberhasilan serta kelangsungan hidup suatu perusahaan di tahun-tahun berikutnya (Mahanani & Kartika, 2022). Di bawah ini adalah rumus nilai perusahaan dengan metode *Price Earning Ratio* menurut (Sanusi et al., 2023) :

$$Price\ to\ Book\ Value = \frac{Harga\ Saham}{Book\ Value}$$

Komite Audit (X1) adalah Komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris. Pada penelitian ini mengambil dari data perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024. Adapun rumus perhitungan komite audit menurut (Laksana & Handayani, 2022) sebagai berikut:

$$Komite\ Audit = \frac{Total\ komite\ audit}{Total\ dewan\ komisaris}$$

Kualitas Audit (X2) merupakan sebuah alat acuan dari bagi perusahaan untuk menilai auditor dalam mengevaluasi dan mengungkapkan kesalahan, kecurangan serta pelanggaran yang terjadi pada perusahaan. Kualitas audit dapat menyatakan bahwa dengan kita menggunakan jasa auditor yang berkualitas akan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Di dalam *agency theory* pemenuhan tujuan dari manajemen yaitu dengan memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham. Dalam *signaling theory* (teori sinyal), perusahaan akan termotivasi untuk

membagikan informasi yang berhubungan dengan keberhasilan ataupun kegagalan suatu perusahaan. Salah satu informasi yang dapat memberikan sinyal positif dan negatif yaitu kualitas audit (Nurhasanah & Napisah, 2024).

Kualitas audit diproksikan dengan metode AQMS (*Audit Quality Metric Score*) yang mewakili dimensi kompetensi (ukuran KAP, auditor spesialisasi industri, audit tenure) dan independensi (*client importance* (CI), *Reporting Quality Audit Report* (RQA)). Penjelasan mengenai masing-masing pengukuran dijelaskan melalui tabel di bawah ini :

Tabel 1. Pengukuran kualitas audit

No	Proksi	Kriteria Pengukuran
<b>A. Dimensi Kompetensi</b>		
1.	Ukuran KAP	Diberikan skor 1, apabila perusahaan diaudit oleh KAP <i>Big Four</i> . Sementara, apabila dilakukan audit oleh KAP <i>Non Big Four</i> diberikan skor 0.
2.	<i>SPCL</i>	<i>SPCL</i> atau auditor spesialisasi industri. Diberikan nilai 1 apabila: pertama, mempunyai <i>market share</i> industri terbesar. Kriteria industri yang harus dipenuhi setidaknya mempunyai 30 perusahaan. Kedua, auditor disebut terspesialisasi apabila auditor mengaudit 20% dari jumlah seluruh perusahaan yang terdapat didalam suatu industri. Selain itu diberi nilai 0.
3.	<i>Tenure</i>	Audit tenure merupakan lamanya masa penugasan Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam melakukan audit. Masa penugasan KAP diklasifikasikan menjadi tiga periode, yaitu periode audit singkat apabila masa penugasan $\leq 3$ tahun, periode audit sedang apabila $> 3$ tahun dan $< 9$ tahun, serta periode audit panjang apabila $\geq 9$ tahun, sesuai dengan ketentuan dalam POJK Nomor 13/POJK.03/2017. Audit tenure diberi nilai 1 apabila interval periode penugasan KAP $> 3$ tahun dan $< 9$ tahun; dan diberi skor 0 jika didapat nilai lainnya.
<b>B. Dimensi Independensi</b>		
4.	<i>CI</i> ( <i>Client Importance</i> )	CI merupakan ukuran tingkat ketergantungan ekonomi ( <i>economic dependence</i> ) KAP pada klien. Diberi skor 1, apabila KAPx tidak bergantung pada klien, yakni apabila rasio CI KAPx berada pada interval $\bar{x} \neq \sigma$ , dimana $\bar{x}$ adalah rata-rata ( <i>mean</i> ) CI keseluruhan KAP pada tahun t, dan $\sigma$ merupakan standar deviasi. Diberikan skor 0 jika didapat nilai lainnya. Rumus CI ( <i>Client Importance</i> ): $Clit = SIZEit / \sum_{i=1}^n SIZEit$ Dimana: Clit = Client Importance, SIZEit = Natural logaritma dari keseluruhan aset klien dan y, $\sum_{i=1}^n SIZEit =$ Jumlah seluruh aset pada (natural logaritma) dari n klien hasil auditan oleh KAPx pada periode tertentu.
5.	RQA	RQA yaitu ketersediaan dan keakuratan pelaporan opini audit <i>going concern</i> (GC) yang dipublikasikan oleh KAPx. RQA mendapat skor 1 apabila memenuhi salah satu kriteria berikut: (1) Apabila KAPx menerbitkan opini GC pada tahun t, dan klien y di tahun t+1 memiliki arus kas operasi negatif atau rugi bersih sebagai tanda adanya <i>financial distress</i> ; dan (2) Jika KAPx tidak menerbitkan opini GC di tahun t, dan klien y di tahun t+1 tidak memiliki arus kas operasi negatif atau rugi bersih. Diberi nilai 0 jika lainnya.
<b>Formula</b>		
AQMS	Audit Quality Metric Score yaitu total skor dari keseluruhan ke-5 proksi kualitas audit. KAPx terhadap klien y pada tahun t, yang dinilai dengan perolehan skor tertinggi pada nilai AQMS, yakni 5.	

Struktur Modal (X3) adalah bauran (proporsi) pendanaan permanen jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh hutang, ekuitas, saham preferen dan saham biasa. Keputusan struktur modal dalam perusahaan merupakan hal yang paling penting. Pentingnya struktur modal ini karena adanya pilihan kebutuhan antara memaksimalkan return dengan kemampuan perusahaan dalam menghadapi lingkungan bisnis yang kompetitif (Hidayah & Benarda, 2024). Rumus yang digunakan untuk menghitung DER adalah sebagai berikut:

$$\text{Struktur Modal} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

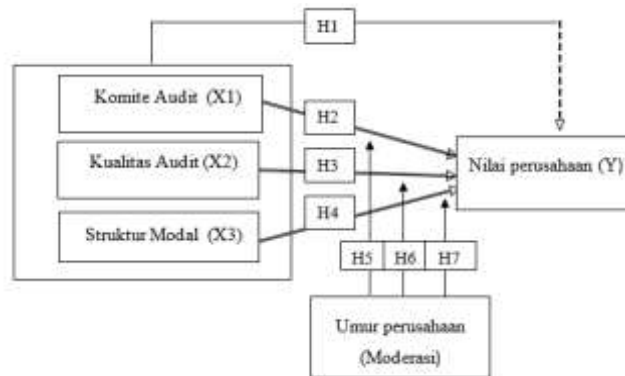
Umur Perusahaan (Z) adalah berapa lama perusahaan didirikan atau berapa lama beroperasi sebelum penyelidikan dilakukan, Semakin lama perusahaan berdiri, semakin besar kemungkinan untuk memberikan informasi yang lebih banyak dan lebih luas tentang perusahaan dari pada perusahaan yang baru dibentuk (Noveliana et al., 2022). Mengetahui usia perusahaan memberitahu seberapa baik perusahaan akan bertahan di dunia bisnis. Semakin lama perusahaan, semakin besar pengalaman bisnis perusahaan. Semakin baik perusahaan mengetahui tantangan dan

situasi dunia bisnis yang sebenarnya, dan semakin optimal kebijakan yang diambilnya. Adapun rumus perhitungan Umur Perusahaan sebagai berikut :

$$\text{Umur Perusahaan} = \text{Tahun Pengamatan} - \text{Tahun Berdiri Perusahaan}$$

### Kerangka Berpikir

Menurut (Sugiyono,2019:95) kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Jadi, secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen. Pertautan antar variabel tersebut, selanjutnya dirumuskan ke dalam bentuk paradigma penelitian. Oleh karena itu, pada setiap penyusunan paradigma harus didasarkan pada kerangka berpikir.



Sumber Data: Diolah oleh peneliti (2025)

### Teknik Analisis Data

Untuk memperoleh pemahaman yang lebih jelas mengenai pengaruh komite audit, kualitas audit, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan umur perusahaan sebagai variable pemoderasi. penelitian ini menggunakan beberapa teknik analisis data. Analisis tersebut dilakukan untuk melihat hubungan serta tingkat pengaruh masing-masing variabel secara lebih mendalam. Adapun metode analisis yang digunakan adalah analisis model regresi panel dan *Moderated Regression Analysis* (MRA) menggunakan *software* Eviews-12 dengan tahap pengujian pemilihan model regresi hingga MRA.

### 3. Hasil dan Diskusi

#### Analisis Statistik Deskriptif

Variabel penelitian dalam studi ini meliputi variabel moderator (ukuran perusahaan) dan faktor dependen (dampak Komite Audit, kualitas audit, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan). Berikut ini adalah hasil uji statistik deskriptif yang dilakukan pada variabel dependen dan independen

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	TOBIN	KA	AQMS	SM	UP
Mean	1.056560	1.013154	0.958824	1.628127	37.70588
Median	0.944998	1.000000	1.000000	1.358532	35.00000
Maximum	3.121686	3.000000	3.000000	9.009783	67.00000
Minimum	-0.227688	0.363636	0.000000	-2.205464	13.00000
Std. Dev.	0.571900	0.442784	0.831025	1.608481	13.23329
Skewness	1.509874	1.584471	0.325002	2.021624	0.020123
Kurtosis	5.488889	7.211740	2.109005	8.766139	1.795561
Jarque-Bera	108.4703	196.7817	8.616010	351.3065	10.28707
Probability	0.000000	0.000000	0.013460	0.000000	0.005837

---

Sum	179.6151	172.2363	163.0000	276.7815	6410.000
Sum Sq. Dev.	55.27481	33.13368	116.7118	437.2389	29595.29
Observations	170	170	170	170	170

---

Sumber Data: Diolah oleh peneliti (2025)

Kesimpulan berikut ini mengenai analisis deskriptif variabel-variabel tersebut dapat ditarik dari tabel:

Nilai Perusahaan (Y) dimana harga saham merupakan salah satu indikator nilai suatu perusahaan bagi investor. Manajemen harus lebih memperhatikan peningkatan nilai perusahaan karena hal itu merupakan ukuran kinerja dan keberlanjutan perusahaan di masa depan (Mahanani & Kartika, 2022). Berdasarkan angka-angka tersebut, nilai perusahaan Island Concepts Indonesia Tbk akan berada pada titik terendah di tahun 2020, yaitu -0,227688. Sementara itu, Arwana Citramulia Tbk akan mencapai puncaknya sebesar 3,121686 pada tahun 2022. Statistik deskriptif menunjukkan bahwa data untuk variabel Nilai Perusahaan kurang lebih terdistribusi secara seragam; hal ini didukung oleh fakta bahwa simpangan baku lebih kecil dari nilai rata-rata (mean) dan karenanya kurang dari 0,571900.

Komite Audit (X1) menurut (Torondek & Simbolon, 2022) Komite Audit dibentuk sebagai entitas dengan akuntabilitas inheren kepada Dewan Komisaris. Tugas utamanya adalah membantu dan mendukung sistem pengendalian internal dan eksternal perusahaan, serta peran pengawasan terkait pelaporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Intan Baru Prana Tbk memiliki nilai tertinggi sebesar 3.000.000 pada tahun 2020 dan 2021, sedangkan Astra International Tbk memiliki nilai terendah sebesar 0,363636 pada tahun 2024. Karena distribusi data tidak bervariasi atau hampir sama dengan nilai rata-rata, variabel Komite Audit bersifat homogen, seperti yang ditunjukkan oleh nilai standar deviasi sebesar 0,571900, yang lebih kecil dari nilai rata-rata.

Kualitas Audit (X2) ialah cara menemukan dan melaporkan kesalahan penyajian yang signifikan dalam laporan keuangan adalah inti dari kualitas audit. Perusahaan sangat diuntungkan dari audit karena membantu menemukan masalah atau kelemahan dalam sistem yang dapat membahayakan aset perusahaan. Ukuran perusahaan, jumlah pelanggan, dan pengalaman auditor semuanya berperan dalam kualitas audit secara keseluruhan (Laksana dan Handayani, 2022). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Kualitas Audit mempunyai nilai terendah (minimum) sebesar 0,000000 yang terjadi pada beberapa perusahaan antara lain seperti Ateliers Mecaniques D Indonesia, Arita Prima Indonesia, dan Astra International Tbk mencapai nilai tertinggi sebesar 3.000.000. Dapat disimpulkan bahwa variabel Kualitas Audit bersifat homogen, artinya distribusi data cukup dekat dengan nilai rata-rata, dari fakta bahwa nilai rata-rata (mean) sebesar 0,958824 lebih tinggi dari nilai standar deviasi sebesar 0,831025.

Struktur modal suatu perusahaan adalah persentase utang, ekuitas, saham preferen, dan saham biasa yang membentuk pendanaan jangka panjang permanennya. Membuat penilaian terhadap struktur modal perusahaan sangat penting. Hal ini signifikan karena memaksa organisasi untuk memilih antara meningkatkan keuntungan dan tetap unggul dalam persaingan (Hidayah & Benarda, 2024). Pada tahun 2020, variabel Struktur Modal Island Concepts Indonesia Tbk memiliki nilai terendah yaitu -2,205464, menurut temuan tersebut. Valuasi maksimum untuk KMI Wire & Cable Tbk pada tahun 2021 adalah 9,009783. Dengan adanya standar deviasi sebesar 1,608481 dan rata-rata sebesar 1,628127, dapat disimpulkan bahwa variabel Struktur Modal cukup konsisten. Meskipun terjadi fluktuasi data, distribusinya tetap cukup dekat dengan nilai rata-rata.

Umur Perusahaan (Z), menurut (Vanrate et al., 2022) Selain menunjukkan bahwa perusahaan telah berdiri cukup lama dan masih dapat memanfaatkan prospek ekonomi, usia perusahaan juga menunjukkan bahwa perusahaan tersebut masih kuat dan mampu bersaing di pasar. Umur panjang suatu perusahaan merupakan ukuran ketahanan dan daya saingnya. Dyandra Media International Tbk memiliki nilai terendah sebesar 1300.000 untuk variabel usia perusahaan pada tahun 2020, sedangkan Astra International Tbk memiliki nilai tertinggi sebesar 6700.000 pada tahun 2024, menurut data tersebut. Data usia perusahaan di seluruh sampel cukup konsisten atau tidak terlalu berfluktuasi, karena nilai rata-rata (mean) sebesar 37,70588, yang lebih besar dari standar deviasi sebesar 13,23329, menunjukkan bahwa variabel tersebut homogen.

### Pemilihan Model

Setelah dilakukan pengujian terhadap ketiga model yang terdiri dari Uji Chow, Uji Hausmant, dan Uji Lagrange Multiplier ditarik kesimpulan bahwa model yang terpilih dan tepat digunakan ialah *Random Effect Model (REM)*. Sehingga untuk melanjutkan analisi regresi berganda menggunakan model REM.

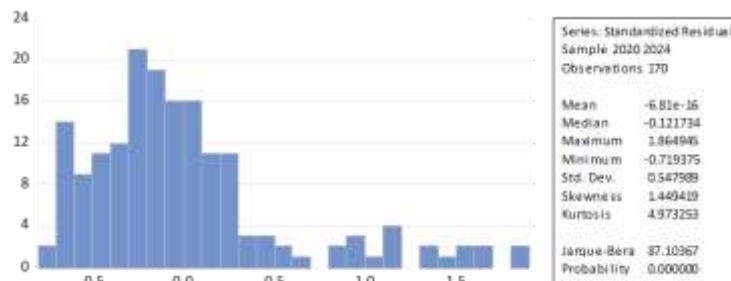
Tabel 2. Hasil Pengujian Model Regresi

No	Model Regresi	Pengujian	Hasil
1	Uji Chow	CEM vs FEM	FEM
2	Uji Hausmant	FEM vs REM	REM
3	Uji Lagrange Multiplier	REM vs CEM	REM
Model Terpilih			REM

Sumber: Diolah oleh peneliti (2025)

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas  
 Sumber: Diolah oleh peneliti (2025)

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $< 0,05$ ), yang secara statistik mengindikasikan bahwa nilai residual tidak terdistribusi secara normal. Upaya penanganan melalui pengujian outlier telah dilakukan, namun distribusi data tetap menunjukkan pola non-normal. Meskipun demikian, model regresi dalam penelitian ini tetap dinilai layak dan valid untuk diinterpretasikan.

Hal ini didasarkan pada Teorema Limit Pusat (*Central Limit Theorem*) yang menyatakan bahwa untuk sampel besar ( $n > 30$ ), distribusi sampling dari residual akan cenderung mendekati normalitas (Ajija dkk., 2011). Mengingat jumlah observasi dalam penelitian ini mencapai 170 data, maka asumsi normalitas tidak lagi menjadi kendala utama, dan hasil uji regresi tetap dianggap valid serta bebas dari pelanggaran asumsi normalitas yang serius..

#### Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

	KA	AQMS	SM	UP
KA	1	-0.2019710637550906	-0.2273391100922524	-0.3490706521169065
AQMS	-0.2019710637550906	1	0.09616633226044538	0.2959017886494118
SM	-0.2273391100922524	0.09616633226044538	1	0.3361449223122788
UP	-0.3490706521169065	0.2959017886494118	0.3361449223122788	1

Sumber : Diolah oleh peneliti (2025)

Semua variabel independen tidak menunjukkan multikolinearitas satu sama lain, karena hasil analisis korelasi kurang dari 0,90, menunjukkan nilai kurang dari 0,90.

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Data Panel dan Moderate Regression Analysis

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.763661	0.410933	4.291841	0.0000
KA	-0.574453	0.276046	-2.081008	0.0390
AQMS	-0.093350	0.114633	-0.814337	0.4166
SM	0.239033	0.094029	2.542117	0.0120
UP	-0.013396	0.010823	-1.237701	0.2176
KA*UP	0.012483	0.008629	1.446587	0.1499
AQMS*UP	0.001543	0.002683	0.575037	0.5661
SM*UP	-0.006305	0.002047	-3.080490	0.0024
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.541248	0.8536
Idiosyncratic random			0.224124	0.1464
Weighted Statistics				
R-squared	0.148946	Mean dependent var	0.192389	
Adjusted R-squared	0.112172	S.D. dependent var	0.235324	
S.E. of regression	0.221733	Sum squared resid	7.964806	
F-statistic	4.050310	Durbin-Watson stat	1.747785	
Prob(F-statistic)	0.000406			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.081872	Mean dependent var	1.056560	
Sum squared resid	50.74934	Durbin-Watson stat	0.274304	

Sumber Data : Diolah oleh peneliti (2025)

### Uji Heterokedastisitas

Nilai-nilai berikut ditampilkan dalam tabel yang diperoleh dari temuan uji heteroskedastisitas menggunakan uji RESABS: KA (Komite Audit), AQMS (Kualitas Audit), dan SM (Struktur Modal). Mengingat probabilitas setiap variabel lebih besar dari 0,05 (alpha), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Berdasarkan data pada Tabel 4.3, nilai Durbin-Watson (D-W) adalah 1,747785. Sehingga dapat dinyatakan tidak ada autokorelasi (non-autokorelasi) karena nilai D-W berada dalam rentang -4 hingga +4.

### Uji Hipotesis F

Nilai F = 4,050310, dengan tingkat signifikansi 0,000406, ditunjukkan pada tabel 3 hasil pengujian di atas. Nilai F yang dihitung adalah 4,050310, yang berbeda dari nilai F-tabel sebesar 2,66. Karena  $4,050310 > 2,66$  merupakan tingkat signifikansi, maka dapat disimpulkan bahwa nilai F yang dihitung lebih besar daripada nilai F-tabel. Temuan ini mendukung H1 dalam penelitian ini, yang menyatakan bahwa Komite Audit, Kualitas Audit, dan Struktur Modal semuanya memiliki dampak terhadap Nilai Perusahaan.

### Uji Hipotesis t

Berdasarkan hasil uji t, variabel Komite Audit (AC) menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar -2,081008 dengan tingkat signifikansi 0,0390. Mengingat nilai  $t_{hitung} > 1,763661$  dan signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_a$  diterima, yang mengindikasikan bahwa Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sebaliknya, variabel Kualitas Audit (AQMS) memperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar -0,814337 dengan probabilitas 0,4166 ( $> 0,05$ ), sehingga  $H_0$  diterima yang berarti Kualitas Audit tidak memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Sementara itu, variabel Struktur Modal (MC) terbukti berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,542117 ( $> 1,763661$ ) dan nilai probabilitas 0,0120 ( $< 0,05$ ), sehingga hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan dapat diterima secara statistik.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pada tabel 3 di atas koefisien determinasi R-squared yang disesuaikan menghasilkan nilai 0,112172 dalam pengujian. Dengan demikian, Komite Audit, kualitas audit, dan Struktur Modal menyumbang 11% dari nilai perusahaan, sedangkan faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini menyumbang 89% sisanya.

## Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk memprediksi arah hubungan serta sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2024). Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan perangkat lunak Eviews 12, diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$QTOB=1,763661-0,574453KA-0,093350AQMS+0,239033SM+\epsilon$$

Interpretasi dari model regresi tersebut menunjukkan bahwa konstanta sebesar 1,763661 mengindikasikan nilai perusahaan saat seluruh variabel independen bernilai nol. Variabel Komite Audit (KA) memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,574453, yang berarti setiap peningkatan satu satuan pada komite audit berpotensi menurunkan nilai perusahaan sebesar 57,44%. Demikian pula dengan Kualitas Audit (AQMS) yang menunjukkan koefisien negatif sebesar -0,093350, mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan kualitas audit dapat menurunkan nilai perusahaan sebesar 9,33%. Sebaliknya, variabel Struktur Modal (SM) memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,239033, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan struktur modal akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 23,90%.

## Moderated Regression Analysis (MRA)

Pengujian pengaruh moderasi Umur Perusahaan (UP) terhadap hubungan antara variabel independen dan nilai perusahaan dilakukan dengan melihat nilai signifikansi dari interaksi antar variabel. Hasil analisis menunjukkan bahwa interaksi Komite Audit dengan Umur Perusahaan (KA\*UP) menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0,1499 ( $> 0,05$ ), yang mengindikasikan bahwa umur perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan antara komite audit dan nilai perusahaan. Serupa dengan hal tersebut, interaksi Kualitas Audit dengan Umur Perusahaan (AQMS\*UP) menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,5661 ( $> 0,05$ ), sehingga umur perusahaan bukan merupakan variabel moderasi dalam hubungan kualitas audit terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil berbeda ditemukan pada interaksi Struktur Modal dengan Umur Perusahaan (SM\*UP) yang menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0,0024 ( $< 0,05$ ). Hal ini membuktikan bahwa umur perusahaan secara signifikan memoderasi hubungan antara struktur modal dan nilai perusahaan, di mana peningkatan umur perusahaan cenderung mengubah pengaruh struktur modal terhadap valuasi pasar perusahaan.

## Pembahasan

Hasil uji F menunjukkan nilai Fhitung 4,050310  $>$  Ftabel 2,66 dengan probabilitas 0,000406 ( $< 0,05$ ). Hal ini membuktikan bahwa secara simultan, Komite Audit, Kualitas Audit, dan Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan H1 diterima. Temuan ini mengonfirmasi bahwa mekanisme tata kelola dan kebijakan pendanaan secara kolektif merupakan determinan penting dalam pembentukan nilai pasar pada sektor perindustrian (Saragih & Tampubolon, 2023; Setiawan et al., 2021).

Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan Secara parsial. Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan t hitung -2,081008  $>$  t tabel 1,65403;  $p = 0,0390$ ), sehingga H2 diterima. Berdasarkan Agency Theory, komite audit berfungsi sebagai mekanisme pengawasan untuk memitigasi konflik kepentingan antara agen (manajemen) dan prinsipal (pemegang saham). Efektivitas komite audit dalam menjamin transparansi laporan keuangan meningkatkan kepercayaan investor, yang kemudian terelevansi pada nilai perusahaan. Hasil ini sejalan dengan Saragih & Tampubolon (2023), namun berbeda dengan Laksana & Handayani (2022) yang berpendapat bahwa komite audit sering kali hanya bersifat pemenuhan regulasi formal tanpa fungsi pengawasan optimal. Pengaruh Kualitas Audit terhadap Nilai Perusahaan Hasil pengujian menunjukkan Kualitas Audit tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan t hitung -0,814337  $<$  t tabel 1,65403;  $p = 0,4166$ ), sehingga H3 ditolak. Fenomena ini mengindikasikan bahwa investor lebih menitikberatkan pada kinerja keuangan riil daripada reputasi auditor. Meskipun secara teoritis kualitas audit adalah sinyal positif terkait kredibilitas data keuangan, secara empiris pasar tidak menjadikannya pertimbangan utama dalam valuasi. Temuan ini mendukung Muhammad et al. (2022), namun bertentangan dengan Holly et al. (2023) yang menyatakan auditor berkualitas tinggi merupakan daya tarik utama bagi pemegang saham.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan Struktur Modal terbukti berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan t hitung 2,542117  $>$  t tabel 1,65403;  $p = 0,0120$ ), sehingga H4 diterima. Berdasarkan Signaling Theory, keputusan struktur modal (khususnya hutang jangka panjang) dipandang sebagai sinyal optimisme manajemen

terhadap prospek masa depan. Pengelolaan hutang yang optimal mencerminkan efisiensi pembiayaan aset yang mampu menarik minat investor dan meningkatkan harga saham. Hasil ini konsisten dengan Setiawan et al. (2021), namun berlawanan dengan Firdaus & Mildawati (2022) yang menyatakan struktur modal tidak relevan terhadap harga saham.

Hasil pengujian variabel moderasi menggunakan Moderated Regression Analysis (MRA) memberikan temuan yang beragam terhadap model penelitian. Pertama, ditemukan bahwa umur perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh Komite Audit ( $p = 0,1499$ ) maupun kualitas audit  $p = 0,5661$  terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis H5 dan H6 ditolak. Fenomena ini mengindikasikan bahwa fungsi pengawasan dan sinyal kredibilitas audit dirasakan sama manfaatnya oleh pasar tanpa memandang durasi operasional perusahaan, mengingat persaingan bisnis yang dinamis menyebabkan kematangan umur bukan lagi jaminan mutlak atas siklus hidup perusahaan yang lebih baik (Fuadi et al., 2022). Di sisi lain, umur perusahaan terbukti secara signifikan memoderasi hubungan antara struktur modal dan nilai perusahaan ( $p = 0,0024$ ), sehingga hipotesis H7 diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa dampak keputusan pendanaan terhadap nilai pasar sangat dipengaruhi oleh tingkat kedewasaan entitas. Perusahaan yang lebih matang dianggap memiliki kapabilitas manajemen keuangan yang lebih stabil dan rekam jejak yang teruji, sehingga kebijakan penggunaan utang direspons lebih positif oleh investor sebagai strategi ekspansi yang aman dibandingkan pada perusahaan baru yang masih memiliki risiko ketidakpastian tinggi (Indrawati et al., 2020).

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa secara simultan, Komite Audit, Kualitas Audit, dan Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada sektor perindustrian di BEI periode 2020–2024. Secara parsial, variabel Komite Audit dan Struktur Modal terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sementara Kualitas Audit ditemukan tidak memiliki pengaruh secara mandiri. Terkait pengujian variabel moderasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa Umur Perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan Komite Audit dan Kualitas Audit terhadap Nilai Perusahaan. Namun, Umur Perusahaan secara signifikan mampu memoderasi hubungan antara Struktur Modal dan Nilai Perusahaan, yang mengindikasikan bahwa tingkat kematangan perusahaan memperkuat dampak kebijakan pendanaan terhadap apresiasi nilai pasar. Keterbatasan dan Saran: Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, di antaranya adalah ruang lingkup yang hanya berfokus pada sektor perindustrian dengan periode pengamatan yang relatif singkat, yaitu lima tahun (2020–2024). Selain itu, model penelitian ini masih terbatas pada variabel moderasi tunggal, sementara terdapat faktor lain yang secara teoritis juga berpotensi memengaruhi nilai perusahaan. Atas dasar keterbatasan tersebut, disarankan bagi penelitian selanjutnya untuk memperluas cakupan sampel pada sektor lain seperti consumer non-cyclicals, healthcare, energy, atau infrastructures guna mendapatkan gambaran yang lebih luas. Peneliti mendatang juga disarankan untuk memperpanjang rentang waktu penelitian (misalnya 6–8 tahun) untuk menangkap perubahan tren jangka panjang secara lebih akurat. Terakhir, pengembangan model penelitian dapat dilakukan dengan menambahkan atau mengganti variabel pemoderasi lain yang relevan, seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, atau kebijakan dividen, untuk memperkaya literatur mengenai determinan nilai perusahaan.

#### Referensi

1. Ajija, shochrul r., Sari, dyah w., Setianto, rahmat h., & Primanti, martha r. (2011). Cara Cerdas Menguasai Eviews.pdf
2. Firdarini, K. C. (2023). PENGARUH KOMITE AUDIT DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Kasus Pada Perusahaan Food And Beverage Di BEI Periode 2018-2022). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Indonesia STIE Widya Wiwaha*, 3(3), 879–897.
3. Firdaus, A., & Mildawati, T. (2022). PENGARUH STRUKTUR MODAL , PERTUMBUHAN PERUSAHAAN .. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* E-ISSN: 2460-0585.
4. Hidayah, & Benarda. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer Yang Terdaftar di BEI Periode 2017- 2022. *Jurnal Ilmiah Research and Development Student*, 2(1), 199–212. <https://doi.org/10.59024/jis.v2i1.625>
5. Hidayat, I., & Khotimah, K. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Periode 2018-2020. 10(1), 1–8. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i1.1175>
6. Holly, A., Jao, R., & Thody, N. (2023). Pengaruh Kualitas Audit Dan Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Anthony. Vol. 3 No. 2 Edisi September 2023 P-ISSN: 2776-3145 E-ISSN: 2776-3226 *Pengaruh*, 3(2), 92–104.
7. Laksana, N. B., & Handayani, A. (2022). PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN KOMITE AUDIT TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KUALITAS AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45 Tahun 2016-2020). *Jurnal Riset Akuntansi Politala* Vol. 5 No. 2, Desember 2022, Pp. 111-129, 5(2), 111–129.

8. Mahanani, H. T., & Kartika, A. (2022). Pengaruh struktur modal , likuiditas , ukuran perusahaan , dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. 5(1), 360–372.
9. Muhammad, S., Mujaddidi, M., Abbas, D. S., Zulaecha, H. E., & Tangerang, U. M. (2022). PENGARUH STRUKTUR MODAL , KUALITAS AUDIT , KINERJA KEUANGAN , AUDIT DELAY TERHADAP.
10. Mulyani, E., & Maulidya, R. (2021). Underpricing Saham pada Saat Initial Public Offering (IPO): Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Reputasi KAP dan Profitabilitas 1, 2., Wahana Riset Akuntansi Vol 9, No 2, Oktober 2021, 139-151 ISSN, 9(2), 139–151.
11. Noveliana, Goh, T. S., Elidawati, & Sagala, E. (2022). PENGARUH TIPE PERUSAHAAN, UMUR PERUSAHAAN, KINERJA KEUANGAN, CORPORATE GOVERNANCE, STRUKTUR MODAL DAN GROWTH TERHADAP PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB LINGKUNGAN PADA PERUSAHAAN BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. COSTING:Journal of Economic, Business and Accounting Volume 6 Nomor 1, Juli-Desember 2022 e-ISSN : 2597-5234, 6.
12. Nurhasanah, I., & Napisah, N. (2024). Pengaruh Sales Growth, Kualitas Audit dan Opini Audit Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah ...*, 22(1), 157–178. <https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/kompartemen/article/view/23120%0Ahttps://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/kompartemen/article/download/23120/6996>
13. Saragih, A. E., & Tampubolon, H. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial , Institusional , Komisaris Independen , Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. 12, 1085–1095.
14. Satria, R., & Widyawati, T. (2023). PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN KEBIJAKAN HUTANG TERHADAP NILAI PERUSAHAAN ( STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR FOOD AND. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business* Vol. 6, No. 1, January 2023, 6(1), 13–20.
15. Setiawati, P. N., & Wijaya, A. L. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan ( Studi Pada BUMN Di Bursa Efek Indonesia ). 20(2), 203–214.
16. Sugiyono, P. D. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (S. p. Dr. Ir. Sutopo (ed.); Edisi Kedu). ALFABETA cv.
17. Torondek, O. C., & Simbolon, R. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018- 2021. *Jurnal Mahasiswa*, 4(4), 1–10.
18. Vanrate, M. R. S. P., Maramis, J. B., Perusahaan, P. U., Dan, U. P., & Soleman, M. R. (2022). LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN TEXTIL DAN GARMEN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2013-2018 EFFECT OF COMPANY AGE , LIQUIDITY , COMPANY SIZE AND LEVERAGE ON THE VALUE OF TEXTILE AND GARMENT COMPANIES REGISTERED IN IDX FOR THE PERIOD 2013-2018 Oleh : *Jurnal EMBA* Vol . 10 No . 2 April 2022 , Hal . 196-206 M . R . Soleman .. P . Vanrate .. J . B .. Maramis . 10(2), 196–206.